

Hubungan Perilaku dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Kampung Jawa Banda Aceh

Lensoni,^{1*} Neti Hartaty,¹ Sri Jumiati¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email : Soni@abulyatama.ac.id1, netihartaty@gmail.com2

Abstract: Based on data from the International Labor Organization (ILO), there are 1.1 million deaths. It is annually caused by occupational accidents. Approximately 300,000 deaths occur from 250 million accidents and the rest are deaths due to Occupational Relations Diseases that are estimated to occur 160 million diseases resulting from employment each year (ILO). The purpose of this study is to determine the Behavior Relations and Attitudes of Garbage Workers with the use of personal protective equipment in regency of Banda Aceh. The research is conducted in the correlation research with cross sectional approach. The sample was the official of the janitorial service in charge of transporting garbage in Banda Aceh. The sample selection method is propotional stratified random sampling. The instrument used was questionnaire. Statistical analysis used was Chi Square with significant value $\alpha = 0,05$. The results showed that 40 people (61.5%) of the officers were using Personal Protective Equipment, the results showed that 25 people (38.5%) of officers had good behavior, the results showed that 44 people (67.7%) officers showing a positive attitude towards the use of Personal Protective Equipment. The result showed that there was correlation between officer behavior with the use of personal protective equipment (p value = 0.002), and officer attitude with the use of Personal Protective Equipment (p value = 0.016). To the Hygiene Department, especially the garbage collectors of Banda Aceh Region, re-activate the Health and Safety Program in the use of Personal Protective Equipment.

Keywords: Use of Personal Protective Equipment, Behavior, Attitude

Abstrak: Berdasarkan data Organisasi Buruh Internasional (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit/kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena Penyakit Akibat Hubungan Pekerjaan yang diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan setiap tahunnya (ILO) Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Kabupaten Banda Aceh. Jenis penelitian korelasidengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas dinas kebersihan yang bertugas untuk mengangkut sampah di Banda Aceh. Metode pemilihan sampel adalah secara propotional stratified random sampling. Instrument yang digunakan adalah Kuesioner. Analisis Statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 orang (61,5%) petugas ada menggunakan Alat Pelindung Diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 orang (38,5%) petugas memiliki perilaku yang baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa 44 orang (67,7%) petugas menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara prilaku petugas dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (p value = 0.002), dan sikap petugas dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (p value = 0.016).Kepada Pihak Dinas Kebersihan khususnya para petugas pengangkut sampah Daerah Banda Acehmengaktifkan kembali Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam penggunaan Alat Pelindung Diri.

Kata Kunci: Penggunaan Alat Pelindung Diri, Perilaku, Sikap

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif yang didalamnya terdapat tujuan dari pendidikan pembina keselamatan dan kesehatan kerja adalah terciptanya keamanan dan kenyamanan hidup sehat bagi setiap penduduk agar mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.¹

Angka keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia secara umum masih rendah. Berdasarkan data Organisasi Buruh Internasional (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit/kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena Penyakit Akibat Hubungan Pekerjaan yang diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan setiap tahunnya.²

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Kabupaten Banda Aceh pada tahun 2013 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 sebanyak 208 kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2013 sebanyak 310 kasus kecelakaan kerja. Peningkatan jumlah kecelakaan kerja ini disebabkan oleh kelalaian perkerja, baik dari segi kesehatan seperti penyakit kulit, gatal – gatal, ISPA, bahkan Infeksi Tetanus dari tidak adanya penggunaan APD pada saat bekerja.³

Dalam kenyataan yang terjadi di dinas kebersihan Banda Aceh banyak pekerja pengangkut sampah yang tidak memakai alat pelindung diri atau APD, dalam wawancara yang di lakukan dilapangan hampir 80% perkerjan yang tidak memakai APD dan 20% pekerja saja yang

memakai APD, di karenakan kurangnya pengetahuan dan sikap para pekerja dinas kebersihan yang belum mengetahui bahaya dampak dari sampah dan resiko penyakit yang terjangkau.

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

Para pekerja dinas kebersihan yang melakukan pekerjaannya banyak sekali yang tidak memakai APD, karena sikap pekerja tidak memperdulikan kesehatan dan keselamatan kerja dengan cara mengangkut sampah hanya menggunakan plastik yang seharusnya menggunakan sarung tangan yang sudah diberikan oleh dinas kebersihan kabupaten Banda Aceh

Berdasarkan laporan Unit Pelaksana teknis Dinas Kebersihan Kabupaten Banda Aceh terdapat 199 orang pekerja di dinas kebersihan kabupaten Banda Aceh dengan jumlah pekerja pengangkut sampah sebanyak 116, Tenaga Honorer 34 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 42 orang dan tenaga bakti sebanyak 7 orang. Volume sampah yang mereka angkat dalam satu hari kira-kira 8 ton, dengan jarak tempuh ke TPA kira-kira 7 km dari pusat kota¹. Dengan jumlah sampah sebanyak itu, pekerja masih tidak mau menggunakan APD. Berdasarkan hasil penelitian Titik Sugiarti, Hubungan Pengetahuan Dalam Penggunaan APD Terhadap Gangguan Kesehatan Pada Pekerja

Penyapu Jalan Di Kabupaten Sumedang Tahun 2011, terdapatnya hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik dalam rendahnya penggunaan APD sehingga banyak terjadinya kesakitan dan kecelakaan kerja.

Tingginya resiko kecelakaan kerja meningkat ternyata karena belum dapat dibarengi dengan kedisiplinan kerja petugas dalam melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dari data – data yang diuraikan diatas oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengapa para pekerja pengangkut sampah tidak menggunakan Alat Pelindung Diri di Kabupaten Banda Aceh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Melalui metode penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan dan menguraikan apakah terdapat Hubungan Pengetahuan dan sikap pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Kampung Jawa Kabupaten Banda Aceh.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengangkut sampah yang ada di Kampung Jawa sebanyak 116 orang pekerja. Penarikan sampel menggunakan rumus slovin ditambah dengan kekuatan 20% sehingga besaran sampel menjadi 65 Sampel

HASIL PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian telah dilakukan pada tanggal 12 Maret sampai dengan 19 Maret 2017. Adapun hasilnya adalah:

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

| NO | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|--------------|-----------|----------------|
| Usia | | | |
| 1 | 20-25 | 22 | 33,8 |
| 2 | 26-34 | 29 | 44,6 |
| 3 | 35- 47 | 14 | 21,5 |
| | Total | 65 | 100 |
| NO | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| Pendidikan | | | |
| 1 | SD | 37 | 56,9 |
| 2 | SMP | 15 | 23,1 |
| 3 | SMA | 13 | 20,0 |
| | Total | 65 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas usia pengangkut sampah pada rentang usia 26-34 yaitu sebanyak 29 (44,6)% dan pendidikan mayoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 37 (56,9)%.

Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 2 Penggunaan Alat Pelindung Diri

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1 | Ya | 40 | 61.5 |
| 2 | Tidak | 25 | 38.5 |
| | Total | 65 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui menunjukkan bahwa mayoritas petugas (61.5%) menggunakan Alat pelindung diri. Sedangkan yang tidak menggunakan (38.5%)

Pengetahuan Petugas Tentang Alat Pelindung Diri

Tabel 3 Pengetahuan Petugas Tentang Alat Pelindung Diri

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 25 | 38.5 |
| 2 | Cukup | 18 | 27.7 |
| 3 | Kurang | 22 | 33.8 |
| | Total | 65 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa paling tinggi responden (38.5%) memiliki

pengetahuan yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri, sedangkan paling rendah responden (27.7%) yang memiliki pengetahuan yang cukup

Sikap Petugas Tentang Alat Pelindung Diri

Tabel 4 Sikap Petugas Tentang Alat Pelindung Diri

| No | Kategori | Frekuensi | Pesentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Positif | 44 | 67.7 |
| 2 | Negative | 21 | 32.3 |
| Total | | 65 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden (67.7%) menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Sedangkan (32.3%) menunjukan sikap negatif.

Hubungan Pengetahuan Petugas Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Petugas Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

| Pengetahuan Petugas | Penggunaan APD | | | | Total | | P value |
|---------------------|----------------|------|-------|------|-------|-----|---------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| Baik | 15 | 68,2 | 7 | 31,8 | 22 | 100 | 0.002 |
| Cukup | 14 | 77.8 | 4 | 22.2 | 18 | 100 | |
| Kurang | 6 | 24,0 | 19 | 76,0 | 25 | 100 | |

Setelah dilakukan uji statistik (*chi-square*), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap penggunaan alat pelindung diri ($P_{value} = 0,002 < \alpha$) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan petugas dengan penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Sikap Petugas Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 6 Hubungan Sikap Petugas Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

| Sikap Petugas | Penggunaan APD | | | | Total | | P value |
|---------------|----------------|------|-------|------|-------|-----|---------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| Positif | 32 | 72.7 | 12 | 27.3 | 44 | 100 | 0.016 |
| Negatif | 8 | 38.1 | 13 | 61.9 | 21 | 100 | |

Setelah dilakukan uji statistik (*chi-square*), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap petugas terhadap penggunaan alat pelindung diri ($P_{value} = 0,016 < \alpha (0,05)$), yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap petugas dengan penggunaan Alat Pelindung Diri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa 45% petugaas di Dinas Kebersihan Banda Aceh menggunakan APD dengan baik dan benar dalam melakukan tindakan pengangkutan sampah. Hasil uji korelasi person, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan variable umur, pendidikan, masa kerja, dan kebijakan dengan penggunaan APD oleh petugas. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variable penilaian merupakan variable paling dominan yang berhubungan dengan penggunaan APD oleh petugas di Dinas Kebersihan Banda Aceh.

Pemakaian Alat Pelindung Diri seharusnya Digunakan Oleh seluruh petugas kebersihan yang bertugas di dinas kebersihan. Tidak adanya hubungan pengetahuan petugas, menurut asumsi peneliti dikarenakan motivasi petugas sudah kurang dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) hal ini

terlihat dari lingkungan kerja petugas yang sudah terbiasa tidak mempergunakan APD dengan baik dan benar.⁴ Petugas seharusnya mengetahui manfaat APD bagi dirinya. Namun disisi lain sebaiknya pekerja. Kesehatan dan Keselamat Kerja (K3) bekerja sama untuk memantu pemakaian APD disaat melakukan tindakan pengangkutan sampah atau bahkan lebih dari Standar Pekerjaan di Dinas Kebersihan, Menurut asumsi peneliti juga tidak adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri dikarenakan ada faktor- faktor lain seperti ketersediaan sarana, kebijakan dari pimpinan dan *supervise* dari kepala lapangan. Di sisi lain pengetahuan petugas sudah cukup bahkan sudah baik dengan penggunaan Alat Pelindung Diri, namun di satu sisi pada saat petugas ingin menggunakan Alat Pelindung Diri sarana tidak tersedia

Pengetahuan petugas tentang prosedur tindakan pencegahan universal sebagian besar cukup baik. Sikap petugas terhadap penerapan prosedur tindakan pencegahan universal sebagian besar cukup baik. Ketersediaan sarana alat pelindung pribadi selama melakukan tindakan pembedahan sebagian besar mendukung. Motivasi petugas tentang prosedur tindakan pencegahan universal sebagian besar cukup.

Pengetahuan petugas dalam menjalankan prosedur tindakan pencegahan universal sebagian besar tidak baik. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan petugas tentang prosedur tindakan pencegahan universal dengan sikap petugas dalam menjalankan prosedur tindakan pencegahan universal di Dinas Kebersihan. Ada hubungan

antara sikap petugas terhadap penerapan prosedur tindakan pencegahan universal dengan pengetahuan petugas dalam menjalankan prosedur tindakan pencegahan universal di Dinas Kebersihan Banda Aceh.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat *intern* maupun *ekstern* sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari pengetahuan yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu.⁵

Pemakaian Alat Pelindung Diri seharusnya digunakan Oleh seluruh petugas dinas kebersihan yang bertugas di lapangan adanya hubungan sikap petugas menurut asumsi peneliti dikarenakan selain motivasi petugas sikap petugas yang baik ini tidak disertai dengan pemahaman petugas tentang pemakaian Alat Pelindung Diri.⁶ Hal ini dapat menimbulkan rasa rendah diri pada petugas saat bertugas dilapangan dalam hal menjaga kesehatan atau petugas kebersihan menggunakan APD saat melakukan tindakan lingkungan kerja yang baik serta teman kerja yang saling mendukung juga mempengaruhi penggunaan APD dilapangan saat bertugas. Namun disisi lain sebaiknya pekerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bekerja sama untuk mematu pemakaian APD saat melakukan pekerjaan atau bahkan lebih dari Standar pekerja Dinas Kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Joksas 2009. keselamatankerja.. 17 maret 2014 : jakarta.
2. Habsari, Ketersediaan alat pelindung diri dinas bagi petugas kebersihan. ([http ://www.wordpress.or.id.2006](http://www.wordpress.or.id.2006)).5 Desember 2011.
3. Dinas Kebersihan Kota Banda Aceh, 2016.Data Laporan kecelakaan kerja. Kuala Simpang, 2014.
4. ILO, 2010. Data kecelakaan kerja dunia.NuhaMedika Jakarta.
5. Suma'mur, 2010. Pedoman Keselamatan Kerja. KDT. Surabaya
6. Mangkunegara, 2008. Pemantauan dan penilaian pekerja. Jakarta